

POLA PENERAPAN PENGASUH ANAK *SOS CHILDREN'S VILLAGE* TABANAN DI BALI

I Gede Angga Supriana¹, I Made Pasek Anom SAW², I Wayan Gata³

IKIP Saraswati

Email: anggadesu.205@gmail.com¹ ; imadepasekanomsarwaadiwisesa@gmail.com² ;
iwatangata2023@gmail.com³

ABSTRAK

Pengasuhan anak dilakukan dengan upaya penerapan disiplin, *monitoring*, *reward* atau hadiah, rutinitas sehari-hari dan *pre-arming*. Penelitian ini dilakukan penelitian di panti *SOS Children's Village Tabanan di Bali*, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara empiris tentang: 1) karakteristik informan pengasuh, 2) penerapan disiplin oleh pengasuh, 3) penerapan *monitoring*, 4) penerapan *reward* atau hadiah, 5) penerapan rutinitas sehari-hari, 6) penerapan *pre-arming*. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan informasi dalam penelitian ini yaitu, dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan berhubungan bersama pengasuh. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah 1) teknik wawancara, 2) teknik observasi partisipatif, 3) teknik studi dokumentasi. Selanjutnya hasil penelitian dianalisis menggunakan uji keabsahan data dengan menggunakan cara memperpanjang waktu pengamatan, triangulasi, menggunakan bahan referensi dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pengasuhan anak oleh pengasuh *SOS Children's Village Tabanan di Bali* telah dilakukan sesuai dengan penerapan pengasuhan yaitu penerapan disiplin, *monitoring*, *reward* atau hadiah, rutinitas sehari-hari, dan *pre-arming*. Dalam penerapan pengasuhan di panti *SOS Children's Village Tabanan Bali* masih terdapat kekurangan dalam melaksanakan penerapan pengasuhannya. Kekurangan dalam penerapan pengasuhan ini disebabkan karena kurang pemahamannya pengasuh mengenai anak dan keterampilan yang dimiliki, sehingga pelayanan kepada anak kurang. Program yang diusulkan yaitu "Peningkatan Kualitas Pengasuhan Anak di *SOS Children's Village Tabanan di Bali*".

Kata kunci: pengasuhan anak, penerapan pengasuhan, pengasuh

PATTERNS OF CHILDCARE IMPLEMENTATION SOS CHILDREN'S VILLAGE TABANAN IN BALI

ABSTRACT

Parenting is carried out by applying discipline, monitoring, rewards, daily routines and pre-arming. This research was conducted at the SOS Children's Village Tabanan in Bali, which aims to obtain an empirical description of: 1) the characteristics of caregiver informants, 2) the application of discipline by caregivers, 3) the application of monitoring, 4) the application of rewards or gifts, 5) the application of daily routine, 6) application of pre-arming. The method used in this research was qualitative with a descriptive approach. The information retrieval technique in this study was by using data collection techniques by connecting with caregivers. The techniques used in collecting data in this study were 1) interview techniques, 2) participatory observation techniques, 3) documentation study techniques. Furthermore, the results of the study were analyzed using data validity tests using ways to extend observation time, triangulation, using reference materials and member checks. The results showed that childcare by SOS Children's Village Tabanan caregivers in Bali has been carried out in accordance with the application of parenting, namely the application of discipline, monitoring, rewards or rewards, daily routines, and pre-arming. In the implementation of parenting at the SOS Children's Village Tabanan Bali orphanage, there are still

shortcomings in implementing the implementation of care. This deficiency in the application of parenting is caused by the lack of understanding of caregivers about children and the skills they have, so that services to children are lacking. The proposed program is "Improving the Quality of Child Care at SOS Children's Village Tabanan in Bali".

Keywords: childcare, parenting implementation, caregiver

PENDAHULUAN

Masa anak merupakan masa penting dalam rentang kehidupan yang sedikit banyak akan memengaruhi masa selanjutnya. Menurut Santrock (2002) masa anak-anak merupakan periode yang sangat penting dan unik dalam kehidupan, yang menjadi pondasi penting untuk masa dewasa. Maka dari pada itu, anak menjadi hal yang harus diperhatikan oleh orangtua dalam memberikan perhatian yang lebih, agar anak tidak mengalami keterlantaran dan perlakuan yang salah dalam pengasuhan. Dalam pertumbuhan dan perkembangannya, anak memerlukan peran orang dewasa sebagai orang yang dapat memenuhi kebutuhannya, seperti dalam kebutuhan makan, perawatan, pendidikan, bimbingan, perasaan aman dan pencegahan dari penyakit.

Pemenuhan kebutuhan anak dapat diperoleh dari pengasuhan yang diberikan oleh orangtua. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Pengasuhan Anak, dalam Peraturan Pemerintah ini yang dimaksud dengan Pengasuhan Anak adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan akan kasih sayang, kelekatan, keselamatan, dan kesejahteraan

yang menetap dan berkelanjutan demi kepentingan terbaik bagi Anak. Selain itu juga Lembaga Asuhan Anak adalah lembaga di bidang kesejahteraan sosial yang melaksanakan fungsi Pengasuhan Anak baik milik pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun milik masyarakat. Salah satu lembaga pengasuh anak atau organisasi sosial yang bergerak dalam mendukung hak-hak anak yaitu SOS Children's Villages.

SOS Children's Villages adalah organisasi nonprofit terbesar di dunia, yang aktif dalam mendukung hak-hak anak dan berkomitmen memberikan anak-anak yang telah atau beresiko kehilangan pengasuhan orang tua kebutuhan utama mereka, yaitu keluarga dan rumah yang penuh kasih sayang. SOS Children's Villages didirikan oleh Hermann Gmeiner, seorang mahasiswa kedokteran yang tergerak hatinya ketika melihat begitu banyak anak terlantar dan kehilangan hak pengasuhan mereka dikarenakan Perang Dunia ke - 2. SOS Children's Villages telah bekerja secara aktif di 135 negara dan mengasuh lebih dari 80,000 anak di seluruh dunia. Di Indonesia, SOS Children's Villages sudah ada sejak tahun 1972. Bapak Agus Prawoto seorang tentara yang sedang bertugas di Austria, seketika jatuh

hati dengan program pengasuhan ini, saat ini SOS Children's Villages Indonesia tersebar di 9 Daerah salah satunya di Tabanan, Bali.

SOS Children's Villages di Bali didirikan pada tahun 1991. Organisasi ini bertempat di Desa Bantar Kecamatan Selemadeg Timur, Tabanan, dengan luas tanah 7 hektar. Tempat ini dilengkapi dengan rumah tempat tinggal dan pusat aktivitas anak-anak, serta akses untuk fasilitas medis, sekolah, dan area bermain untuk anak-anak. Tanah dan bangunan ini merupakan hak milik yayasan sendiri. Yayasan ini memiliki 30 karyawan/pengasuh dengan jumlah anak asuh 103 orang dengan 60 keluarga yang mendampingi. Terdapat perilaku adaptif dan mal-adaptif yang diperlihatkan oleh anak. Perilaku maladaptif menjadi permasalahan anak di SOS Children's Village yang harus diperbaiki. Contoh perilaku mal-adaptif yang dilakukan oleh anak adalah melanggar peraturan seperti membawa handphone ke kamar, dan berselisih dengan sesama anak asuh lainnya.

Pelanggaran lainnya yang dilakukan adalah tidak melaksanakan piket harian, jarang melaksanakan kegiatan persembahyangan dan tidak melaksanakan kegiatan belajar. Pelanggaran-pelanggaran tersebut juga dilakukan oleh anak dengan memanfaatkan kepulangan dari sekolahnya. Selain itu juga sering terjadi perselisihan antara anak satu dengan yang lainnya. Sikap dan perilaku yang

ditampilkan anak dapat tercipta dari penerapan pengasuhan yang diberikan dari keluarga. Menurut Brooks (2011) menyatakan bahwa orang tua adalah orang yang sangat memiliki kepentingan dalam kehidupan anak dan merupakan peran utama genetik yang mempengaruhi perilaku anak. Pengasuhan merupakan hal yang sangat penting dimiliki dan diperoleh oleh anak dari orangtua, sebagai bentuk perlindungan dan perhatian kepada anak. Bronstein (2002) juga berpendapat bahwa penerapan disiplin, monitoring, reward atau hadiah, kegiatan rutinitas sehari-hari dan pre-arming adalah penerapan yang harus dilakukan dalam pengasuhan, maka dengan itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengasuhan. Pengasuhan dalam penelitian ini adalah pengasuhan yang diberikan oleh pengasuh SOS Children's Village di Tabanan. Selain itu juga tertarik untuk mengetahui kegiatan yang dialami oleh anak asuh SOS Children's Village.

Penelitian yang dilakukan adalah tentang "Pola Penerapan Pengasuh Anak SOS Children's Village Tabanan Di Bali". Penelitian ini dilakukan peneliti untuk mengetahui bagaimana penerapan pengasuhan yang diberikan oleh pengasuh SOS Children's Village Tabanan di Bali kepada anak asuh.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan

menggunakan pendekatan metode deskriptif. Dalam mendapatkan informasi mengenai pengasuhan, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi partisipatif dan studi dokumentasi kepada sumber data primer dan sumber data pendukung.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari informan. Informan dalam penelitian ini adalah anak asuh, pengasuh, pengelola SOS Children's Village. Data yang diperoleh secara langsung dari informan merupakan hasil wawancara dan observasi sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui studi dokumentasi, foto kegiatan dan laporan.

Hasil yang telah diperoleh dari sumber data, maka peneliti menganalisis data yang telah diperoleh. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data. Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2015) analisis data adalah proses mencari dan teknik secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan unit-unit, melakukan sintesa, teknik ke dalam pola, memilih mana yang penting, yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini dilakukan analisis data dengan menggunakan reduksi data yang

dilakukan oleh peneliti dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan temanya, dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai teknik parenting dalam pengasuhan anak oleh pengasuh SOS Children's Village dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data yang diperlukan lagi. Dalam penelitian ini penyajian data yang digunakan adalah penyajian data dalam bentuk transkrip, maka dengan penyajian tersebut dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Terakhir peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan. Mengetahui kebenaran dari data yang diperoleh dari sumber data, maka peneliti melakukan keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas dengan memperpanjang waktu pengamatan, triangulasi, menggunakan bahan referensi dan membercheck. Selain itu juga melakukan Pengujian transferability, pengujian dependability dan pengujian confirmability. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Sugiyono (2015) mengungkapkan bahwa pemeriksaan data menggunakan uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

HASIL PENELITIAN

Pengasuh di *SOS Children's Village* Tabanan di Bali telah melakukan dan mengikuti pelatihan mengenai pengasuhan dan

mengetahui penerapan-penerapan dalam pengasuhan. Pelatihan pengasuhan yang diterima oleh pengasuh dilakukan dan diberikan kepada anak, tetapi dalam penerapannya masih terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan itu terjadi karena ada beberapa kendala, sehingga proses pengasuhan lebih dilakukan sesuai dengan naluri pengalaman.

Hasil dari penelitian, peneliti mendapatkan beberapa informasi, diantaranya mengenai gambaran pengasuh dan gambaran mengenai penerapan-penerapan pengasuhan yang dilakukan kepada *SOS Children's Village* Tabanan di Bali.

PEMBAHASAN

Pengasuhan yang dilakukan oleh pengasuh di *SOS Children's Village* Tabanan di Bali dengan menerapkan beberapa penerapan sesuai yang dikemukakan oleh Grusec dalam Bronstein (2002) yaitu terdiri dari penerapan disiplin, penerapan *monitoring*, penerapan *reward* atau hadiah, penerapan kegiatan rutinitas sehari-hari dan penerapan *pre-arming*.

Penerapan pengasuhan ini sudah diterapkan dan dilakukan oleh pengasuh, sebagai metode atau cara pengasuh atau orangtua untuk memberikan yang terbaik kepada anak, tetapi dalam hal ini pelaksanaannya masih belum tepat dikarenakan beberapa factor penghambat yang dihadapi pengasuh dalam memberikan bimbingan, merawat dan menjaga anak yakni

latar belakang untuk membangun pendekatan kepada ibu asuh dimana perbedaan latar belakang pemikiran dan pola asuh anak dengan sistem yang yayasan miliki. Seperti yang kita ketahui pola pikir setiap orang berbeda berdasarkan latar belakang pendidikan, lingkungan social dan lain sebagainya. Sehingga sangat dipelukannya pendekatan kepada keluarga anak-anak sehingga tidak adanya kendala dalam pola asuh anak-anak di yayasan.

Berikut hasil penerapan yang dilakukan oleh pengasuh kepada anak asuh *SOS Children's Village* :

1. Penerapan Disiplin oleh Pengasuh *SOS Children's Village*

Hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi mengenai penerapan disiplin didapatkan bahwa penerapan disiplin dilakukan oleh pengasuh dengan berbagai cara diantaranya, mencontohkan langsung, aturan tertulis, disiplin kegiatan dan pemberian sanksi. Penerapan yang dilakukan oleh pengasuh dalam penerapan disiplin merupakan tindakan yang dilakukan untuk memberikan dan membentuk anak, agar memiliki sikap dan perilaku yang bertanggung jawab. Gibbs dalam Bornstein (2002) mengemukakan bahwa disiplin dalam pengasuhan adalah memberikan arahan kepada anak untuk mempertimbangkan dalam melakukan tindakan atau perilaku terhadap semua

orang, sehingga dengan itu anak dapat memiliki prososial yang baik dalam berhubungan atau berelasi dengan yang lainnya. Pernyataan Gibbs diatas menggambarkan penerapan yang diberikan oleh pengasuh kepada anak di *SOS Children's Village*. Hubungan penerapan cara pengasuh dengan teori dalam pemberian pengasuhan Gibbs memiliki kaitan dan kesamaan dalam melaksanakan penerapan pengasuhan kepada anak yaitu membentuk perilaku prososial diantaranya, dengan mencontohkan langsung sehingga anak bisa diarahkan langsung pada kegiatan atau perilaku yang positif seperti yang disampaikan oleh pengasuh. Selain itu juga penerapan disiplin ini dilakukan dengan memberikan hukuman berupa sanksi yang bertujuan agar anak memiliki sikap yang bertanggung jawab. Karena kedisiplinan merupakan bekal dasar bagi anak-anak untuk melangkah menjadi mandiri. Contoh tanggung jawab dan disiplin yang diajarkan ialah melakukan tugas harian bersih-bersih rumah dan disiplin waktu seperti makan, bermain dan belajar. Dalam disiplin yang dilakukan oleh pengasuh kepada anak-anak *SOS Children's Village* Tabanan selain mencontohkan, pengasuh juga menerapkan tata tertib umum yang telah ada, diantaranya tidak diperkenankan untuk membawa handphone, tidak boleh berpacaran, harus selalu ada surat izin dari

kepala untuk pulang, apabila ingin menelepon orangtua bisa menggunakan telepon kantor. Penerapan tata tertib tersebut sudah ada dan ini menunjukkan bahwa anak dapat disiplin secara spontan dengan melihat tata tertib. Selain itu tanggung jawab untuk merawat anak-anak tidaklah sepenuhnya diserahkan kepada pengelola atau pengasuh, mereka berbagi tugas dengan orang tua atau keluarga dari anak-anak tersebut. Untuk anak-anak yang masih memiliki keluarga mereka akan tetap tinggal dengan keluarga mereka sendiri dan pengasuh mendampingi dalam pola asuh ataupun pendidikan anak-anak tersebut. Berbeda dengan anak-anak yatim piatu mereka akan tinggal di yayasan dan mendapat pengawasan dari pengelola/pengasuh.

2. Penerapan *Monitoring* oleh Pengasuh *SOS Children's Village*.

Monitoring adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengasuh untuk mengetahui beberapa kegiatan yang dilakukan oleh anak asuh di panti. Kegiatan penerapan *monitoring* ini juga dilakukan oleh seluruh pengasuh kepada semua kegiatan anak. Kegiatan *monitoring* ini juga dilakukan dengan beragam cara agar anak dapat menerima beberapa arahan dari pengasuh. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Grusec dalam Bronstein (2002) mengenai *monitoring*. Menurutnya *monitoring* adalah berfungsi untuk mengetahui apa saja yang

dilakukan oleh seorang anak, tujuannya untuk memberikan arahan dan pencegahan kepada anak, sehingga anak dapat juga menilai bahwa perilaku atau tindakannya itu benar atau tidak dan menjadi sebuah penilaian yang berdampak pada perilaku anak kedepannya. Pernyataan tersebut telah dilakukan oleh pengasuh kepada anak-anak disetiap kegiatan yang telah dilakukan oleh anak bisa dilihat dari anak asuhnya memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab yang tinggi menjadikan anak-anak tersebut lebih produktif. Mereka selalu aktif dalam melaksanakan program yang telah disepakati seperti kerja bakti, manari bali, menari modern dan sepak bola.

Penerapan monitoring ini harus dilakukan oleh pengasuh kepada anak asuh, bertujuan untuk melakukan review ulang perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh anak. Dalam hal ini pengasuh *SOS Children's Village* tidak melakukan monitoring dengan cara penilaian seperti Standar Nasional Pengasuhan Anak, hanya melihat saja apa yang dikerjakan anak.

3. Penerapan *Reward* atau Hadiah oleh Pengasuh *SOS Children's Village*.

Penerapan reward atau hadiah merupakan sebuah penerapan yang membuat sebuah kesenangan anak dalam melakukan sesuatu hal. Kegiatan penerapan ini dapat memberikan motivasi dan dorongan bagi anak dalam melakukan sesuatu yang harus

dilakukan. Penerapan reward atau hadiah ini sering dilakukan oleh orangtua kepada anaknya terlebih pada anak yang memiliki prestasi baik prestasi akademis atau non akademis. Grusec dalam Bronstein (2002) mengungkapkan bahwa penerapan reward atau hadiah itu merupakan bagian dari pengasuhan yang sangat penting dalam menumbuhkan rasa aktualisasi diri anak, sehingga anak dapat memiliki dorongan dan dukungan dalam melakukan aktivitasnya, sehingga penerapan *reward* atau hadiah ini tidak harus berbentuk barang atau materi. Penerapan *reward* atau hadiah ini juga telah dilakukan oleh para pengasuh kepada anak-anak *SOS Children's Village*. Dalam hal ini juga pengasuh melakukan penerapan reward atau hadiah untuk meningkatkan motivasi anak, penghargaan terhadap anak, memunculkan sikap patuh, mengasah jiwa kompetisi anak dan mendorong anak berprestasi. Bentuk reward atau hadiah diberikan pengasuh kepada anak asuh berupa waktu tambahan bermain, ini bisa membuat mereka punya banyak waktu untuk bermain. Pengasuh bisa memberikan tambahan waktu bermain jika anak telah berhasil melakukan tugasnya dengan baik. Selain itu juga, pujian menjadi penerapan reward atau hadiah yang diberikan kepada anak sebagai bentuk penghargaan, sehingga anak dapat memberikan yang terbaik terus salah

satunya dalam mengejar prestasi. Serta pengasuh memberikan *reward* atau hadiah berupa benda, memberikan benda yang memang sudah dibutuhkan dan diinginkan oleh anak. Misalnya, buku cerita baru atau alat - alat tulis. Hal tersebut tentunya dapat menunjang tumbuh kembang anak dari segi kognitif maupun perilaku. Tetapi dalam pemberian reward atau hadiah ini masih memiliki kekurangan karena dalam hal ini SOS Children's Village hanya memberikan reward atau hadiah berupa benda kepada anak yang berprestasi atau ranking 1, 2, 3 disekolahnya.

4. Penerapan Kegiatan Rutinitas Sehari-hari oleh *SOS Children's Village*.

Kegiatan rutinitas sehari-hari seperti kegiatan piket adalah sebuah kegiatan yang umum dilakukan oleh orangtua kepada anaknya agar anaknya memiliki rasa tanggung jawab, seperti halnya di SOS Children's Village telah dilakukan kegiatan rutinitas sehari-hari oleh pengasuh atau oleh anak-anaknya sendiri. Penerapan ini dilakukan disetiap kegiatan selayaknya dirumah sendiri. Kegiatan-kegiatan tersebut seperti kegiatan melakukan tugas harian bersih-bersih rumah dan siplin waktu seperti makan, bermain dan belajar. Goodnow dalam Bornstein (2002) menekankan pentingnya rutinitas sehari-hari sebagai sumber informasi tentang nilai-nilai. Pengasuhan

dalam rutinitas sehari-hari ini berfungsi untuk selalu memberikan arahan mengenai nilai-nilai mengenai tindakan yang akan dilakukan oleh anak. Menurut pernyataan diatas bahwa kegiatan ini bermanfaat bagi anak sehingga anak memiliki nilai-nilai dan tanggung jawab pada kegiatannya masing-masing. Pernyataan tersebut sesuai dengan kegiatan rutinitas yang diterapkan oleh pengasuh kepada anak-anak di SOS Children's Village, sehingga ini membuktikan bahwa pengasuh membentuk karakter anak seperti halnya binaan orangtua.

5. Penerapan *Pre-arming* oleh Pengasuh *SOS Children's Village*.

Penerapan *Pre-arming* ini dilakukan oleh pengasuh kepada anak-anak dengan membantu anak-anak dalam memecahkan permasalahannya. Hal ini juga bertujuan untuk memberikan perhatian kepada anak-anak tersebut mendapatkan perhatian dari orangtua kandungnya. Penerapan *pre-arming* tersebut memang tidak setiap hari melakukan komunikasi, tetapi terkadang *pre-arming* yang dilakukan oleh pengasuh dalam rangka membahas permasalahan yang sedang hangat atau mengenai kebutuhan anak yang sedang diperlukan. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh informan Pengasuh bahwa *pre-arming* bisa dilakukan dengan kegiatan sosialisasi dan selain itu juga pengasuh memanggil anak untuk membahas perilaku atau

memberikan arahan lainnya yang memang anak tersebut tidak sadar pada perilakunya yang salah. Apabila dikaitkan dengan pernyataan Grusec dalam Bronstein (2002) bahwa *pre-arming* semua tentang komunikasi atau hubungan antara anak dan orang tua. Sesuai dengan teori bahwa penerapan *pre-arming* memang sudah dilakukan oleh pengasuh. Dalam hal ini juga penerapan pengasuhan oleh pengasuh dapat dituangkan dalam bentuk tabel secara ringkas, berikut tabel 1.1.

| No. | Aspek yang Diteliti | Hasil Penelitian |
|-----|---|---|
| 1. | Penerapan Disiplin oleh Pengasuh SOS Children's Village | Penerapan disiplin yang dilakukan oleh Pengasuh di <i>SOS Children's Village</i> dimana penerapan disiplin dilakukan oleh pengasuh dengan berbagai cara diantaranya, mencontohkan langsung, aturan tertulis, disiplin kegiatan dan pemberian sanksi. Penerapan yang dilakukan oleh pengasuh dalam penerapan disiplin merupakan tindakan yang dilakukan untuk memberikan dan membentuk anak, agar memiliki sikap dan perilaku yang bertanggung jawab |
| 2. | Penerapan Monitoring oleh Pengasuh SOS Children's Village | Penerapan Monitoring yang telah dilakukan oleh pengasuh kepada anak-anak disetiap kegiatan yang telah dilakukan oleh anak bisa dilihat dari anak asuhnya memiliki sikap disiplin dan tanggung |

| | | |
|----|--|--|
| | | jawab yang tinggi menjadikan anak-anak tersebut lebih produktif. Mereka selalu aktif dalam melaksanakan program yang telah disepakati seperti kerja bakti, manari bali, menari modern dan sepak bola. Penerapan monitoring ini, bertujuan untuk melakukan review ulang perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh anak. Dalam hal ini pengasuh <i>SOS Children's Village</i> tidak melakukan monitoring dengan cara penilaian seperti Standar Nasional Pengasuhan Anak, hanya melihat saja apa yang dikerjakan oleh anak. |
| 3. | Penerapan Reward atau Hadiah oleh Pengasuh SOS Children's Village. | Penerapan <i>reward</i> atau hadiah telah dilakukan oleh para pengasuh kepada anak-anak <i>SOS Children's Village</i> . Dalam hal ini pengasuh melakukan penerapan <i>reward</i> atau hadiah untuk meningkatkan motivasi anak, penghargaan terhadap anak, memunculkan sikap patuh, mengasah jiwa kompetisi anak dan mendorong anak berprestasi. Bentuk <i>reward</i> atau hadiah diberikan pengasuh kepada anak asuh berupa waktu tambahan bermain, pujian, serta pengasuh memberikan <i>reward</i> atau hadiah berupa benda. Tetapi dalam pemberian |

| | | |
|----|---|--|
| | | reward atau hadiah ini masih memiliki kekurangan karena dalam hal ini <i>SOS Children's Village</i> hanya memberikan reward atau hadiah berupa benda kepada anak yang berprestasi atau ranking 1, 2, 3 disekolahnya. |
| 4. | Penerapan Kegiatan Rutinitas Sehari-hari oleh <i>SOS Children's Village</i> . | Kegiatan rutinitas sehari-hari seperti kegiatan piket adalah sebuah kegiatan yang umum dilakukan oleh orangtua kepada anaknya agar anaknya memiliki rasa tanggung jawab, seperti halnya di <i>SOS Children's Village</i> telah dilakukan kegiatan rutinitas sehari-hari oleh pengasuh atau oleh anak-anaknya sendiri. Penerapan ini dilakukan disetiap kegiatan selayaknya dirumah sendiri. Kegiatan-kegiatan tersebut seperti kegiatan melakukan tugas harian bersih-bersih rumah dan siplin waktu seperti makan, bermain dan belajar. Kegiatan ini bermanfaat bagi anak sehingga anak memiliki nilai-nilai dan tanggung jawab pada kegiatannya masing-masing. Pernyataan tersebut sesuai dengan kegiatan rutinitas yang diterapkan oleh pengasuh kepada anak-anak di <i>SOS Children's Village</i> , sehingga ini membuktikan bahwa pengasuh membentuk |

| | | |
|----|---|--|
| | | karakter anak seperti halnya binaan orangtua. |
| 5. | Penerapan <i>Pre-arming</i> oleh Pengasuh <i>SOS Children's Village</i> | Penerapan <i>Pre-arming</i> ini dilakukan oleh pengasuh kepada anak-anak dengan membantu dalam memecahkan permasalahannya. Penerapan <i>pre-arming</i> yang dilakukan oleh pengasuh melalui kegiatan sosialisasi dan selain itu juga pengasuh memanggil anak untuk membahas perilaku atau memberikan arahan lainnya yang memang anak tersebut tidak sadar pada perilakunya yang salah. |

Berdasarkan pembahasan mengenai kelima aspek penerapan pengasuhan yang dilakukan oleh pengasuh di *SOS Children's Village* Tabanan di Bali dapat terlihat bahwa penerapan - penerapan tersebut telah dilakukan tetapi masih ada beberapa penerapan yang memiliki kekurangan dalam penerapannya seperti dalam halnya penerapan monitoring. Penerapan Monitoring pengasuhan tersebut masih terdapat kelemahannya diantaranya penerapan monitoring tidak disertai dengan pemeriksaan kegiatan secara lengkap, sehingga komunikasi yang membangun arahan yang tepat memiliki kekurangan walaupun sudah dilakukan. Selain dari kekurangan dilihat dari observasi juga, terdapat hambatan lainnya, seperti fasilitas yang kurang

mendukung, situasi anak, dan pengasuh yang kurang memiliki pengetahuan tentang anak. Kekurangan yang lainnya juga yaitu perilaku anak yang labil serta pengasuh yang kurang mengerti pada perkembangan anak sehingga terdapat kelemahan dalam penerapan pengasuhan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, peneliti mendapatkan gambaran bahwa *SOS Children`s Villages* membantu anak-anak hingga mereka siap untuk mandiri, membantu diri sendiri dengan menanamkan kedisiplinan. Hasil yang didapatkan dari informan bahwa penerapan pengasuhan mulai dari penerapan disiplin, *monitoring*, *reward* atau hadiah, kegiatan rutinitas sehari-hari dan *pre-arming* secara keseluruhan sudah dilakukan dan diterapkan kepada anak asuh, tetapi dari hasil penelitian penerapan tersebut masih ada kekurangan dalam penerapannya. Kekurangan dalam pelaksanaan penerapan pengasuhan dapat dihilangkan dengan adanya pelaksanaan program. Nama program ini adalah Peningkatan Kualitas Pengasuhan Anak di *SOS Children`s Village* Tabanan di Bali, yaitu dengan memberikan sosialisasi dan edukasi dalam mengembangkan dan memperkuat pelaksanaan pengasuhan yang ditujukan kepada pengasuh *SOS Children`s Village* Tabanan di Bali.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh Dewan Redaksi Suluh Pendidikan (*Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*) yang telah memberikan kesempatan dan memberi masukan berupa koreksi sehingga tulisan ini layak untuk diterbitkan. Terima kasih pula kepada teman sejawat di Lingkungan Fakultas Keguruan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP Saraswati atas semangat dan dukungan yang diberikan selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brooks, Jane. (2011). *The Process Of Parenting* Edisi Kedelapan, (penterjemah: Bagus Pujianto M serta Mukayat, Al-amin. (2016). *Konsep Pengasuhan Alternatif Prespektif UU Perlindungan Anak dan Hukum Islam: Studi kasus Pengalihan Pengasuhan Anak Di Panti Asuhan Rahmat Fajar*). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bornstein, Marc.2002. *Handbook of Parenting Second Edition*
- Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Santrock. J. W. (2002). *Adolescence: Perkembangan Remaja*.(edisi keenam) Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*.Bandung: Alfabeta Sanders, Matthew R dan Alina Morawska.
- (2018). *Hanbook Of Parenting and Child Development Across the Lifespan*. Australia : Springer International Publishing.
- <https://jurnal.poltekesos.ac.id/index.php/linday/asos/article/view/217> (Rabu, 19 Juli 2023)
- <https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/13686/0> (Minggu, 23 Juli 2023)
- <https://blog.kejarcita.id/bentuk-bentuk-reward-yang-bisa-diberikan-untuk-anak-oleh-orang-tua/> (Kamis, 3 Agustus 2023)